

## Manajemen Pengelolaan Member Fitness dan Sarana Pra Sarana Gym Berbasis Digital Pada Mahfud Live Gym Kelurahan Bali Satu Dompu

Nurdianah<sup>1✉</sup>, Irwansyah<sup>2</sup>, Dian Urna Fasihah<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis digital dalam pengelolaan keanggotaan dan sarana prasarana di Mahfud Live Gym yang berlokasi di Kelurahan Bali Satu, Kabupaten Dompu. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem digital diterapkan secara menyeluruh pada semua fungsi manajerial, seperti perencanaan keanggotaan, absensi berbasis QR code, promosi digital, inventarisasi dan perawatan alat, serta evaluasi kinerja. Inovasi ini berdampak positif terhadap efisiensi operasional, peningkatan kualitas pelayanan, dan loyalitas member. Pemantauan kondisi sarana secara real-time melalui dashboard digital memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data secara tepat. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada model manajemen digital total yang diterapkan pada gym lokal berbasis komunitas, yang masih jarang ditemukan pada pusat kebugaran berskala kecil di daerah. Model ini dapat menjadi rujukan bagi institusi sejenis untuk mengintegrasikan teknologi dalam strategi operasional mereka.

**Kata Kunci:** Manajemen Digital, Gym, Teknologi Informasi, Sarana Prasarana, Keanggotaan

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of digital-based management in handling membership and facility operations at Mahfud Live Gym, located in Bali Satu Village, Dompu Regency. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation. The research found that digital systems are fully integrated across all managerial functions, including membership planning, attendance recording via QR code, digital promotions, equipment inventory, maintenance, and performance evaluation. These innovations have significantly improved operational efficiency, service delivery, and member loyalty. Real-time monitoring of gym facilities through a digital dashboard allows management to make data-driven decisions for continuous improvement. The novelty of this study lies in its focus on a local, community-based gym that has adopted a fully digital management model, which is still rarely implemented in small-scale fitness centers in rural areas. This model can serve as a reference for similar institutions aiming to integrate technology in their operational strategies.*

**Keywords:** Digital Management, Gym, Information Technology, Facility Management, Membership

Copyright (c) 2025 Nurdianah

✉ Corresponding author :  
Email Address : [nurdianah1215@gmail.com](mailto:nurdianah1215@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi saat ini sudah sangat pesat di berbagai sisi kehidupan manusia. Mahfud Live Gym adalah salah satu pusat kebugaran yang berada di sekitar Kabupaten Dompu. Mahfud Live Gym memiliki banyak anggota tetap. Salah satunya proses pendaftaran anggota baru dilakukan secara manual, dimana seseorang harus datang sendiri ke gym kemudian dicatat dalam buku dan melakukan pembayaran di tempat. Dengan pesatnya perkembangan teknologi sistem informasi, kebutuhan untuk menyajikan informasi secara efektif dan efisien semakin meningkat.

Dalam dunia digital yang terus berkembang, pengalaman pengguna (*user experience* (UX) dan antarmuka pengguna (*user interface* (UI) menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan sebuah sistem atau aplikasi. Dalam (Saputri et al., 2024). Pengguna member fitness yang modern dapat memiliki harapan yang tinggi terhadap pengalaman digital yang intuitif, efisien, dan memuaskan.

Oleh karena itu, desain UI yang baik bukan hanya soal tampilan yang estetis, tetapi juga harus mampu mempertimbangkan kebutuhan yang secara fungsional pengguna serta memudahkan navigasi dan interaksi. Pentingnya pendekatan proaktif terhadap desain UI/UX sejak awal pengembangan sangatlah nyata. Dengan memperhatikan aspek UI/UX dari tahap awal pengembangan, pengembang dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki fungsionalitas yang baik, tetapi juga memberikan pengalaman pengguna yang superior. Pengalaman pengguna yang positif dapat membantu dalam membangun loyalitas pengguna, meningkatkan retensi, dan bahkan merangsang rekomendasi dari mulut ke mulut. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, produk dengan desain UI/UX yang unggul memiliki keunggulan kompetitif yang kuat karena pengguna cenderung memilih produk yang memberikan pengalaman yang lebih baik.

Mahfud Live Gym adalah sebuah tempat untuk melakukan olahraga dan berbagai macam latihan. Mahfud Live Gym masih memiliki kekurangan yaitu kurangnya efisiensi dalam pengelolaan, seperti pendaftaran member masih menggunakan manual, sedangkan sarana dan prasarana sudah bisa disesuaikan dengan konteks bisnis modern, sistem informasi pengelolaan gym menjadi aset yang krusial bagi perusahaan fitness seperti Mahfud Live Gym.

Dengan berbasis digital dan perkembangan teknologi dan tuntutan pelanggan akan pengalaman yang unggul, keberadaan sistem informasi yang efektif dapat memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan (Alsindo et al., 2023). Sebagai perusahaan yang belum memiliki sistem informasi yang terintegrasi untuk mengelola aspek-aspek operasionalnya, seperti pendaftaran anggota, manajemen inventaris, dan pemrosesan keuangan.

Mahfud Live Gym menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan efisiensi operasional dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi anggota member fitness nya, sehingga dapat mampu memberikan pertumbuhan bisnis nya yang cukup di minati oleh membernya. Oleh karena itu, manajemen pengelolaan merupakan bagian terpenting yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan sistem informasi yang berbasis digital. Sehingga sistem informasi yang tepat menjadi langkah strategis yang penting bagi Mahfud Live Gym untuk meningkatkan produktivitas, mengelola sumber daya dengan lebih efisien, dan memperkuat hubungan dengan pelanggan.

Sistem pengelolaan manajemen ditujukan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan seluruh aktivitas organisasi usaha, seperti perencanaan, pemasaran, produksi, personalia dan manajemen proyek. Keluaran dari sistem ini utamanya ditujukan bagi manajemen tinggi di tingkat taktis. Informasi yang disajikan dari sistem informasi manajemen biasanya dalam bentuk laporan-laporan yang formatnya telah ditentukan sebelumnya, baik yang dipresentasikan dalam bentuk laporan tertulis maupun tampilan-tampilan pada layar komputer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan member fitness gym berbasis digital dan manajemen sarana serta prasarana di Mahfud Live Gym Kelurahan Bali Satu Dompu. Rumusan masalah penelitian meliputi dua hal, yaitu bagaimana pengelolaan member fitness gym berbasis digital dan bagaimana pengelolaan sarana serta prasarana fitness gym berbasis digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait kedua aspek tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen pengelolaan, dengan memperluas wawasan mengenai peran manajemen dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan. Secara praktis, hasil

penelitian diharapkan bermanfaat bagi anggota member untuk memahami pentingnya manajemen pengelolaan dalam dunia bisnis; bagi perusahaan atau lembaga terkait sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan dan program pelatihan untuk mendorong pengusaha lain dalam menjalankan fungsinya; serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan dasar penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengelolaan member fitness.

## KAJIAN PUSTAKA

### Manajemen

Kata manajemen lahir dari bahasa Prancis kuno *Management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan melaksanakan atau mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang meyakinkan dan diterima secara universal. Lahirnya konsep manajemen di tengah gejolak masyarakat sebagai konsekuensi akibat tidak seimbangnya perkembangan teknis dengan kemampuan social. Artinya suatu organisasi agar berjalan dengan baik maka harus seimbang antara teknis dengan kemampuan social. Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya. Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, ada juga yang mengartikan *to handle*, mengendalikan Priyatna dalam (Dewi et al., 2020), Jadi manajemen merupakan kegiatan mengatur atau mengendalikan, sedangkan apa yang diatur atau dikendalikan tidak lain adalah unsur-unsur manajemen itu sendiri, yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *methods* (metode), *material* (perbekalan), *machine* (mesin), *market* (pasar) Faqih dalam (Dewi et al., 2020). Untuk lebih jelasnya, maka perlu kiranya diketahui pengertian dari masing-masing unsur pembentuk istilahnya. Jogiyanto dikutip dari Ulimaz, dalam (Tahsinia et al., 2024), menjelaskan bahwa suatu sistem dapat didefinisikan sebagai satu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Suatu sistem terdiri dari sistem-sistem bagian, subsistem-subsistem saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran sistem tersebut dapat tercapai.

### Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata "kelola", yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer karya Peter Yenny Salim dalam (Tempongbuka et al., 2018), diartikan sebagai tindakan memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan sesuatu agar menjadi lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan tertentu. Dengan kata lain, pengelolaan mencerminkan suatu bentuk tanggung jawab atas suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan secara optimal. Menurut Djamarah dalam (Tempongbuka et al., 2018), istilah pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen, yaitu proses atau cara mengatur segala sesuatu agar berjalan efektif dan efisien. Istilah "manajemen" sendiri berasal dari bahasa Inggris "management", yang mencakup pengertian tentang tata kelola, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap berbagai sumber daya yang terlibat dalam sebuah organisasi atau kegiatan. Handoko dalam (Tempongbuka et al., 2018), menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang membantu merumuskan kebijakan serta tujuan organisasi dan memberikan pengawasan terhadap pelaksanaannya untuk memastikan pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini, manajemen tidak hanya sekadar merancang kebijakan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengendaliannya. George R. Terry, sebagaimana dikutip oleh Torang dalam (Tempongbuka et al., 2018), membagi manajemen ke dalam empat fungsi utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan bertujuan menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan, pengorganisasian meliputi pembagian tugas dan struktur kerja, penggerakan mengarahkan serta memotivasi pelaksana, sedangkan

pengawasan memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengelolaan atau manajemen merupakan proses terpadu yang tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga strategi, koordinasi, dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya untuk menjamin keberhasilan tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat dari George R. Terry dalam (Tempongputra et al., 2018), indikator dari pengelolaan member berbasis digital dalam penelitian ini yaitu:

- a) Perencanaan Keanggotaan (Planning)
- b) Pengorganisasian (Organizing)
- c) Penggerakan / Pelaksanaan (Actuating)
- d) Pengawasan dan Evaluasi (Controlling)

### **Sarana dan Prasarana**

Menurut (Indrawan, 2015) sarana dan prasarana adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung di gunakan dalam proses belajar dan mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar mencapai tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur efektif dan efisien.

Menurut (Indrawan, 2015), indikator dari sarana dan prasarana yaitu:

- a) Ketersediaan Sarana
- b) Kualitas Prasarana
- c) Keamanan dan Keselamatan
- d) Aksesibilitas
- e) Pemeliharaan dan Manajemen

Manajemen Fitness Center adalah usaha guna meraih suatu tujuan dengan mengelola dan mengawasi jalannya usaha Fitness Center. Pada Executive Gym sendiri terdapat 3 macam karyawan antara lain resepsionis, instruktur, dan juga OB (Office Boy).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang mendeskripsikan pelaksanaan manajemen Fitness First Gran Indonesia. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1995). Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada sesuai dengan kondisi saat penelitian dilakukan tanpa menguji hipotesis tertentu, melainkan menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Suharsimi dalam Dewi et al., 2020).

### **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diawali dengan melakukan survei awal. Dalam proses ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung melibatkan diri dalam kehidupan subjek selama waktu yang telah ditentukan, sekaligus mengamati seluruh perilaku subjek (Sugiyono, 2017).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dipilih secara khusus karena dianggap dapat memberikan data relevan terhadap fokus kajian. Dalam hal ini, Mahfud Live Gym Kelurahan Bali Satu Dompu ditetapkan sebagai lokasi penelitian.

### **Sumber Data**

Sumber data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017). Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi verbal dan tindakan, yaitu

wawancara dengan pimpinan, pelatih atau koordinator kebugaran, staf fasilitas, staf pemasaran, departemen keuangan, serta departemen SDM mengenai manajemen pengelolaan member dan sarana prasarana di Mahfud Live Gym. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber bacaan atau dokumen resmi seperti buku harian, dokumen instansi pemerintah, dan arsip lain yang memperkuat informasi penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh valid. Metode yang digunakan meliputi: (1) observasi langsung terhadap pelaksanaan manajemen pengelolaan member dan sarana prasarana berbasis digital di Mahfud Live Gym; (2) wawancara tatap muka sebagai proses memperoleh informasi secara mendalam dan akurat; serta (3) dokumentasi yang mencakup bahan tertulis seperti memo, pengumuman, aturan lembaga, dan berita media massa yang relevan dengan objek penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap (Sugiyono, 2017). Pertama, reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada informasi penting, menemukan tema atau pola, serta membuang data yang tidak relevan. Proses ini dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer dengan kode tertentu untuk mempermudah pengelompokan. Kedua, penyajian data dalam bentuk uraian atau teks naratif agar memudahkan pemahaman. Ketiga, penarikan kesimpulan yang menghasilkan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas.

### **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada kriteria Moleong (2010), yang mencakup: (1) kepercayaan (credibility) melalui teknik triangulasi, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, dan kecukupan referensi; (2) kebergantungan (dependability) untuk memastikan proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit oleh dosen pembimbing; serta (3) kepastian (confirmability) yang memeriksa kesesuaian data, informasi, dan interpretasi hasil penelitian dengan bukti yang dapat dilacak.

### **Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan penelitian mengacu pada Moleong (2014), yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Seluruh tahapan ini dilaksanakan secara berurutan untuk menjamin keteraturan proses dan kualitas hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Mahfud Live Gym**

Mahfud Live Gym merupakan salah satu pusat kebugaran yang terletak di Kelurahan Bali Satu, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Gym ini berdiri sebagai respons atas meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat dan kebutuhan akan sarana olahraga yang modern dan terjangkau. Dengan konsep pelayanan berbasis komunitas, Mahfud Live Gym menyediakan berbagai fasilitas latihan seperti treadmill, sepeda statis, alat angkat beban, dan ruang latihan fungsional.

### **Manajemen Pengelolaan Member Berbasis Digital**

#### **Perencanaan Keanggotaan (Planning)**

Dalam proses perencanaan keanggotaan di Mahfud Live Gym, pendekatan digital telah menjadi pondasi utama sejak awal pendirian usaha. Pihak manajemen menyadari pentingnya efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data anggota, sehingga mereka

merancang sistem pendaftaran dan manajemen data berbasis aplikasi digital yang terintegrasi. Sistem ini tidak hanya mencatat identitas member, tetapi juga menyimpan informasi keanggotaan seperti jenis paket, masa aktif, serta histori kehadiran. "*Kami sudah siapkan platform digital sejak awal, supaya semua data member langsung terdokumentasi dengan baik dan bisa diakses kapan saja,*" ungkap pengelola gym.

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesadaran strategis dalam tahap perencanaan awal bahwa digitalisasi bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai sistem utama dalam mendukung operasional keanggotaan. Perencanaan ini mencakup pemilihan platform digital yang sesuai, desain sistem keanggotaan yang user-friendly, serta integrasi dengan sistem lain seperti absensi dan pembayaran. Dengan sistem yang terstruktur sejak awal, manajemen memiliki kendali penuh terhadap perkembangan dan dinamika jumlah member, serta mampu merancang program loyalitas atau promosi berdasarkan data yang akurat.

Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen menurut Terry (2006), yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses dasar yang menentukan arah dan langkah kegiatan organisasi ke depan, termasuk dalam penetapan sistem yang digunakan. Dalam konteks digital, Laudon & Laudon (2020) menekankan bahwa perencanaan sistem informasi yang baik akan memungkinkan organisasi untuk mengintegrasikan berbagai fungsi secara efisien dan responsif terhadap perubahan kebutuhan. Sistem yang dirancang sejak awal dengan prinsip keterpaduan digital menjadikan Mahfud Live Gym mampu melakukan pembaruan data secara real-time, menyusun kebijakan berbasis data keaktifan member, serta meningkatkan kualitas layanan. Dengan demikian, tahap perencanaan keanggotaan digital di Mahfud Live Gym menjadi fondasi penting yang mencerminkan visi jangka panjang manajemen dalam membangun ekosistem layanan kebugaran yang profesional, modern, dan berbasis teknologi informasi.

### **Pengorganisasian (Organizing)**

Dalam aspek pengorganisasian keanggotaan, Mahfud Live Gym telah memanfaatkan teknologi digital untuk mengatur struktur dan sistem klasifikasi member secara efisien. Setiap anggota yang mendaftar akan menerima QR code unik yang berfungsi sebagai kartu identitas digital, menggantikan metode manual seperti kartu fisik atau tanda tangan konvensional. QR code ini langsung terhubung ke sistem basis data internal yang mencatat status aktif member, histori kehadiran, hingga jenis layanan yang digunakan. Staf keanggotaan menjelaskan: "*Kami mengatur hak akses dan status member sesuai kategori, seperti reguler, premium, atau personal training, agar layanan lebih tertata.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian keanggotaan dilakukan tidak hanya untuk memudahkan administrasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap member mendapatkan layanan yang sesuai dengan hak dan jenis langganannya. Misalnya, member premium bisa mengakses jadwal khusus atau fasilitas tambahan yang tidak tersedia bagi member reguler.

Sistem pengorganisasian ini sangat penting dalam mendukung layanan yang terstruktur, sekaligus menjadi dasar bagi pengambilan keputusan operasional lainnya, seperti penjadwalan pelatih atau pengelolaan kapasitas ruangan. Pembagian kategori ini juga memperjelas segmentasi pelanggan dan memudahkan evaluasi terhadap efektivitas layanan yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Menurut Robbins dan Coulter (2012), pengorganisasian adalah proses menyusun dan mengelompokkan pekerjaan, menetapkan struktur otoritas, serta mendistribusikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Dalam konteks Mahfud Live Gym, pengorganisasian berbasis digital memungkinkan pemetaan yang jelas terhadap fungsi dan hak akses setiap kategori member, sehingga proses pelayanan menjadi lebih personal, terarah, dan efisien.

Selain itu, pemanfaatan sistem informasi yang mendukung pengorganisasian digital sejalan dengan konsep Enterprise Resource Planning (ERP) yang menekankan pentingnya keterpaduan data antarbagian dalam suatu organisasi. Sebagaimana ditegaskan oleh Laudon & Laudon (2020), integrasi sistem informasi memudahkan aliran informasi antar divisi dan

mendukung koordinasi lintas fungsi secara real-time. Dengan pengorganisasian yang tertata berbasis teknologi, Mahfud Live Gym tidak hanya berhasil menyederhanakan operasional internal, tetapi juga memberikan pengalaman layanan yang profesional dan terstandar kepada para anggotanya.

### **Pelaksanaan (Actuating)**

Tahapan pelaksanaan atau actuating dalam manajemen keanggotaan di Mahfud Live Gym dijalankan melalui mekanisme absensi digital berbasis QR code yang terintegrasi langsung ke dalam sistem keanggotaan. Proses ini menggantikan metode manual yang umum digunakan di pusat kebugaran tradisional, seperti tanda tangan atau pencatatan kertas, sehingga menghadirkan sistem yang lebih cepat, presisi, dan minim kesalahan. Seorang member menyampaikan pengalamannya: *"Saya tinggal scan di pintu masuk, tidak perlu tanda tangan manual. Sangat cepat dan efisien."* Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas keanggotaan telah berjalan dengan pendekatan teknologi yang memudahkan pelanggan, serta meningkatkan akurasi dalam pencatatan kehadiran harian.

Sistem absensi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat kehadiran, tetapi juga menjadi dasar untuk mengukur tingkat partisipasi member dalam aktivitas gym, mengevaluasi loyalitas, serta merancang program follow-up bagi member yang jarang hadir. Data kehadiran yang tercatat otomatis juga dapat diakses oleh staf dan manajemen untuk keperluan pemantauan dan pelaporan berkala. Dalam konteks teori manajemen, actuating menurut Koontz & O'Donnell (1984) adalah proses mengarahkan dan memotivasi semua pihak agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Di Mahfud Live Gym, pelaksanaan sistem digital absensi ini tidak hanya memudahkan staf dalam menjalankan tugas administratif, tetapi juga secara tidak langsung mendorong kedisiplinan dan keterlibatan aktif dari setiap member.

Penerapan teknologi dalam tahap pelaksanaan mencerminkan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), di mana kemudahan penggunaan (ease of use) dan kegunaan yang dirasakan (perceived usefulness) dari sistem teknologi memengaruhi tingkat penerimaan dan partisipasi pengguna. Dalam kasus ini, kemudahan proses absensi mendorong kepuasan pengguna dan meningkatkan efisiensi waktu pelayanan. Dengan demikian, Mahfud Live Gym telah menunjukkan keberhasilan dalam mengimplementasikan tahapan pelaksanaan berbasis digital yang tidak hanya mendukung operasional harian, tetapi juga meningkatkan pengalaman pelanggan melalui sistem yang cepat, akurat, dan modern.

### **Pengawasan dan Evaluasi (Controlling)**

Tahapan pengawasan dan evaluasi (controlling) dalam manajemen keanggotaan di Mahfud Live Gym dilakukan secara sistematis dan berbasis data real-time. Seluruh aktivitas kehadiran dan partisipasi member tercatat otomatis dalam dashboard digital yang terhubung dengan sistem absensi berbasis QR code. Data ini kemudian dianalisis secara berkala oleh tim manajemen untuk mengukur intensitas kehadiran member, efektivitas program latihan, serta keberhasilan strategi retensi pelanggan. Pimpinan Mahfud Live Gym menjelaskan: *"Dari dashboard kami bisa lihat siapa saja yang jarang datang, dan langsung kami follow up dengan reminder atau promo khusus."* Pernyataan ini menegaskan bahwa proses kontrol tidak hanya sebatas pemantauan pasif, tetapi juga aktif dalam menindaklanjuti temuan dari sistem secara langsung. Pemberian reminder kepada member yang tidak aktif, maupun promosi yang bersifat personal, menjadi bentuk konkret pengawasan yang ditujukan untuk meningkatkan kembali partisipasi mereka.

Kontrol berbasis sistem seperti ini juga memungkinkan penyusunan laporan evaluatif secara rutin, yang dapat digunakan dalam perbaikan layanan maupun perencanaan strategi ke depan. Melalui fitur notifikasi otomatis dan grafik analisis aktivitas member, Mahfud Live Gym dapat mengoptimalkan proses pengambilan keputusan dan merancang program-program kebugaran yang lebih relevan dengan kebiasaan pengguna. Dalam perspektif

manajemen, fungsi controlling menurut Robbins dan Coulter (2016) adalah proses untuk memantau aktivitas guna memastikan bahwa segala sesuatu dilakukan sesuai rencana dan standar organisasi. Proses ini mencakup pengukuran kinerja, perbandingan hasil dengan target, serta tindakan korektif. Dalam konteks Mahfud Live Gym, controlling dilakukan dengan cara mengamati data kehadiran member dan meresponsnya secara adaptif, baik dalam bentuk komunikasi langsung maupun insentif.

Penerapan controlling berbasis digital ini juga mencerminkan prinsip manajemen berbasis teknologi informasi, sebagaimana dijelaskan Laudon & Laudon (2020), bahwa sistem informasi yang terintegrasi dapat memperkuat kontrol manajerial melalui penyediaan data yang cepat, akurat, dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, sistem pengawasan dan evaluasi keanggotaan di Mahfud Live Gym tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian internal, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mempertahankan loyalitas pelanggan dan mendorong efisiensi operasional secara menyeluruh.

### **Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Digital Ketersediaan Sarana**

Ketersediaan sarana merupakan elemen penting dalam menunjang operasional pusat kebugaran, karena memengaruhi kenyamanan, efektivitas latihan, dan kepuasan pelanggan secara keseluruhan. Di Mahfud Live Gym, kelengkapan alat kebugaran menjadi salah satu prioritas utama dalam mendukung beragam program latihan, baik untuk pemula, pengguna reguler, hingga personal training. Hasil wawancara dengan staf teknis menunjukkan bahwa pihak gym telah menyediakan berbagai jenis alat yang mencakup kebutuhan latihan kardio, kekuatan otot, hingga fleksibilitas. Staf fasilitas menyampaikan: *"Semua alat tersedia sesuai kebutuhan member, dari treadmill, sepeda statis, sampai alat angkat beban lengkap. Kami catat jenis dan jumlah alat di sistem."* Pernyataan ini mencerminkan adanya sistem inventarisasi berbasis digital yang mampu memantau ketersediaan alat secara akurat dan terkini.

Sistem ini tidak hanya mencatat jumlah dan jenis alat yang dimiliki, tetapi juga memungkinkan staf untuk mengelola pengadaan, penggantian, atau perawatan berdasarkan kebutuhan dan tren penggunaan. Misalnya, ketika terjadi lonjakan penggunaan alat tertentu, manajemen dapat segera mengevaluasi kebutuhan penambahan unit atau penjadwalan pemeliharaan lebih intensif untuk menghindari kerusakan dini. Keberadaan sarana yang lengkap juga mencerminkan upaya manajemen dalam memenuhi standar layanan kebugaran modern. Menurut Davis (2011), sarana latihan yang lengkap dan sesuai standar merupakan indikator penting dalam membangun reputasi pusat kebugaran serta meningkatkan loyalitas member. Dengan adanya ragam peralatan yang memadai, Mahfud Live Gym dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan pelanggan yang memiliki preferensi latihan berbeda-beda.

Dari perspektif manajemen operasional, sistem penyediaan sarana seperti ini juga mendukung efisiensi ruang dan jadwal latihan. Alat yang tersedia dalam jumlah cukup akan menghindarkan antrean panjang saat jam sibuk, sehingga member dapat melakukan latihan dengan nyaman dan tepat waktu. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa Mahfud Live Gym tidak hanya memperhatikan kualitas layanan, tetapi juga kuantitas fasilitas yang diberikan. Dengan demikian, digitalisasi dalam manajemen ketersediaan sarana bukan sekadar mencatat barang, tetapi juga menjadi strategi penting dalam pemenuhan kebutuhan pengguna, peningkatan kepuasan, serta penguatan daya saing Mahfud Live Gym sebagai pusat kebugaran berbasis teknologi di Kabupaten Dompu.

### **Kualitas Prasarana**

Kualitas prasarana merupakan komponen vital dalam operasional pusat kebugaran karena menyangkut keamanan, kenyamanan, dan efektivitas penggunaan alat oleh member. Di Mahfud Live Gym, kualitas peralatan dijaga secara konsisten melalui sistem monitoring dan standar operasional yang ketat.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu pelatih menyampaikan: *“Kondisi alat selalu kami pantau. Kami punya standar sendiri terkait kebersihan dan fungsi alat, agar tidak membahayakan pengguna.”* Hal ini menunjukkan bahwa selain keberadaan alat yang lengkap, Mahfud Live Gym juga menaruh perhatian serius terhadap fungsionalitas dan kebersihan peralatan. Protokol kebersihan dilakukan setiap hari, terutama pada alat yang sering disentuh seperti handle dumbbell, bench press, dan alat kardio, guna menjamin kenyamanan dan keselamatan pengguna.

Pemantauan kualitas dilakukan secara sistematis melalui sistem digital yang mencatat riwayat kondisi dan perawatan setiap alat. Misalnya, jika ditemukan indikasi kerusakan, staf dapat segera melaporkan melalui sistem, sehingga tindakan perbaikan dapat dijadwalkan tanpa harus menunggu kerusakan lebih lanjut. Proses ini mempercepat respons perawatan dan meminimalkan waktu henti operasional alat (downtime). Hal ini sejalan dengan pandangan Kotler dan Keller (2016) bahwa dalam penyediaan layanan, kualitas fisik atau tangible evidence sangat memengaruhi persepsi pelanggan terhadap mutu layanan secara keseluruhan. Ketika alat dalam kondisi baik, bersih, dan berfungsi optimal, maka tingkat kepercayaan dan kenyamanan pelanggan akan meningkat.

Dari sudut pandang teori manajemen fasilitas, Sink & Tuttle (1989) menjelaskan bahwa kualitas fasilitas yang tinggi akan mendukung produktivitas organisasi dan mendorong kepuasan pelanggan secara berkelanjutan. Dalam konteks Mahfud Live Gym, kualitas prasarana bukan hanya menunjang aktivitas latihan, tetapi juga menjadi representasi profesionalisme dan komitmen layanan terhadap pelanggan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Mahfud Live Gym telah menjalankan pengelolaan prasarana dengan kualitas tinggi, didukung oleh sistem digital dan standar operasional yang terstruktur. Hal ini memperkuat posisi gym sebagai pusat kebugaran yang tidak hanya modern, tetapi juga peduli terhadap keselamatan dan kenyamanan penggunanya.

### **Keamanan dan Keselamatan**

Aspek keamanan dan keselamatan merupakan elemen krusial dalam pengelolaan sarana prasarana sebuah pusat kebugaran. Di Mahfud Live Gym, prinsip ini dijalankan secara serius melalui kombinasi antara pengawasan manual dan sistem digital. Pihak manajemen memastikan bahwa seluruh fasilitas tidak hanya lengkap, tetapi juga aman untuk digunakan oleh member dari berbagai tingkat pengalaman. Dalam wawancara, staf pengawas lapangan menjelaskan: *“Kami pasang tanda-tanda keselamatan dan ada pelatih standby yang siap bantu jika ada kendala saat penggunaan alat.”* Hal ini menunjukkan adanya sistem mitigasi risiko yang konkret dan terorganisir. Tanda-tanda keselamatan dipasang di area-area rawan seperti ruang angkat beban, mesin kardio, dan sudut ruang latihan, yang berisi informasi peringatan atau petunjuk penggunaan alat. Kehadiran pelatih di jam-jam operasional juga menjadi langkah preventif untuk menghindari cedera akibat kesalahan teknik atau penggunaan alat yang tidak tepat.

Sistem digital yang digunakan juga mendukung aspek keamanan, seperti fitur pelaporan insiden atau kerusakan alat secara real-time. Staf dapat melaporkan langsung melalui aplikasi jika terdapat alat yang rusak atau tidak layak pakai, sehingga alat tersebut segera diberi penanda “tidak digunakan” dalam sistem dan dilakukan perbaikan secepat mungkin. Penerapan ini sejalan dengan teori Occupational Safety and Health (OSH) menurut Goetsch (2011), yang menekankan bahwa keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan harus dilakukan melalui pendekatan sistematis, mulai dari penyediaan alat pelindung, pengawasan yang memadai, hingga edukasi penggunaan fasilitas secara benar. Di lingkungan gym, prinsip ini diterapkan melalui penyediaan alat yang aman, pelatihan penggunaan alat, dan kesiapsiagaan tenaga profesional di lapangan.

Dari perspektif manajemen risiko, pendekatan Mahfud Live Gym mencerminkan penerapan proactive risk management yang disebutkan dalam teori Shtub, Bard, & Globerson (2005), di mana organisasi secara aktif mengidentifikasi potensi bahaya dan mengambil tindakan pencegahan sebelum risiko terjadi. Dengan demikian, Mahfud Live

Gym tidak hanya menyediakan fasilitas yang modern dan lengkap, tetapi juga menciptakan lingkungan latihan yang aman dan nyaman bagi member, melalui integrasi antara standar keselamatan, kehadiran personel terlatih, dan dukungan teknologi yang responsif terhadap kondisi di lapangan.

### Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi salah satu indikator penting dalam manajemen sarana dan prasarana Mahfud Live Gym yang berbasis digital. Aspek ini mencakup kemudahan fisik menuju lokasi, kenyamanan akses bagi semua kalangan, serta kelancaran sistem masuk yang terotomatisasi. Mahfud Live Gym telah mengoptimalkan aksesibilitas melalui penyesuaian desain fasilitas dan penerapan teknologi untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

Dalam wawancara, seorang member menyampaikan: *"Tempatnya gampang dijangkau, masuknya juga mudah, dan tidak pernah macet di pintu masuk karena sistem scan QR cepat."* Testimoni ini menunjukkan bahwa akses ke gym telah dirancang secara strategis, baik dari sisi lokasi fisik yang terletak di area padat aktivitas, maupun dari sisi teknologi yang digunakan untuk mempercepat proses masuk. Gym ini dibuka setiap hari dengan jam operasional yang fleksibel, yaitu dari pagi hingga malam hari, memungkinkan member yang memiliki jadwal kerja berbeda-beda tetap dapat menggunakan layanan. Dari sisi bangunan, ruang latihan dirancang dengan pintu lebar, jalur bebas hambatan, dan pencahayaan yang cukup, menjadikannya ramah bagi berbagai kalangan, termasuk lansia dan pemula.

Sistem QR code pada pintu masuk menggantikan metode pencatatan manual, sehingga mempercepat proses antrean dan mengurangi kontak fisik, yang juga menjadi nilai tambah dalam konteks kenyamanan dan kebersihan. Kehadiran staf yang siap membantu di area penerimaan juga memastikan bahwa member yang baru atau mengalami kendala dapat segera dibantu tanpa hambatan. Penerapan ini sejalan dengan konsep Universal Design menurut Center for Universal Design (1997), yang menyatakan bahwa desain lingkungan harus dapat digunakan oleh semua orang tanpa memerlukan adaptasi atau rancangan khusus. Dalam konteks ini, Mahfud Live Gym telah menerapkan prinsip tersebut dengan membuat akses yang inklusif dan ramah pengguna.

Menurut Tjiptono (2012) dalam teori manajemen layanan, aksesibilitas merupakan bagian dari dimensi kualitas layanan yang mencakup kemudahan memperoleh dan menggunakan layanan. Kecepatan proses masuk, fleksibilitas waktu, dan kemudahan lokasi merupakan indikator penting dalam menilai kualitas akses sebuah layanan publik, termasuk pusat kebugaran. Dengan demikian, Mahfud Live Gym berhasil menciptakan lingkungan kebugaran yang tidak hanya lengkap secara fasilitas, tetapi juga mudah diakses, cepat, dan nyaman digunakan, mendukung pengalaman member secara keseluruhan dan meningkatkan loyalitas pelanggan melalui kemudahan layanan berbasis digital.

### Pemeliharaan dan Manajemen

Pemeliharaan sarana dan prasarana di Mahfud Live Gym dilakukan secara terjadwal dan terdigitalisasi, sebagai upaya menjaga kelayakan serta keandalan seluruh peralatan kebugaran yang digunakan. Pendekatan ini tidak hanya memastikan keberfungsian alat secara optimal, tetapi juga mencerminkan profesionalisme manajemen dalam mengantisipasi potensi kerusakan serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna.

Berdasarkan hasil wawancara, staf fasilitas menyampaikan: *"Kami bisa cek kapan terakhir alat diperbaiki atau diservis. Setiap minggu ada notifikasi untuk pengecekan alat-alat tertentu."* Hal ini menunjukkan bahwa sistem digital yang digunakan mampu memberikan peringatan otomatis (reminder) untuk pelaksanaan pemeliharaan rutin. Notifikasi berkala tersebut menjadikan proses manajemen alat lebih terstruktur dan terhindar dari kelalaian pemeriksaan.

Selain itu, pelatih juga mengungkapkan bahwa proses pelaporan kerusakan sangat cepat dan praktis: *"Kami bisa lapor langsung ke sistem kalau ada alat yang mulai bermasalah, dan biasanya langsung ditindaklanjuti."* Fitur pelaporan internal ini

memungkinkan respons segera dari tim teknis, tanpa perlu prosedur manual yang panjang. Hal ini juga menciptakan sistem kerja yang responsif dan akuntabel. Digitalisasi dalam proses pemeliharaan ini sejalan dengan prinsip Total Productive Maintenance (TPM) yang dikembangkan oleh Nakajima (1988), di mana pemeliharaan dilakukan secara menyeluruh, preventif, dan melibatkan seluruh elemen organisasi. TPM bertujuan meminimalkan waktu henti (downtime), mengurangi frekuensi kerusakan, serta memperpanjang umur pakai peralatan dengan sistematis.

Proses manajemen ini juga mencerminkan prinsip Continuous Improvement (Kaizen) dalam manajemen operasional, yang menekankan perbaikan berkelanjutan dalam setiap lini proses kerja, termasuk pemeliharaan sarana. Digitalisasi menjadi alat penting dalam upaya ini karena memungkinkan pencatatan riwayat kerusakan, evaluasi berkala, serta penyusunan strategi perbaikan berdasarkan data historis. Dengan penerapan sistem digital dalam pemeliharaan dan manajemen fasilitas, Mahfud Live Gym berhasil menciptakan lingkungan kebugaran yang aman, nyaman, dan siap pakai setiap saat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi teknis, tetapi juga memperkuat kepercayaan pelanggan terhadap kualitas layanan yang diberikan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Mahfud Live Gym telah berhasil mengimplementasikan sistem manajemen berbasis digital secara menyeluruh dan efektif, baik dalam aspek pengelolaan member maupun sarana prasarana. Pada aspek pengelolaan member, penerapan fungsi manajerial mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi telah berjalan terintegrasi melalui sistem digital yang mendukung efisiensi administrasi, akurasi pencatatan, dan peningkatan kualitas pelayanan. Sistem keanggotaan berbasis aplikasi dan QR code menggantikan prosedur manual, memudahkan proses absensi, serta memungkinkan analisis data kehadiran secara real-time untuk keperluan retensi pelanggan dan perancangan strategi promosi. Pada aspek manajemen sarana dan prasarana, Mahfud Live Gym menunjukkan komitmen kuat terhadap pelayanan berkualitas dengan memastikan ketersediaan alat yang lengkap, pemeliharaan berkala yang terdigitalisasi, serta jaminan keamanan, aksesibilitas, dan kenyamanan pengguna. Sistem inventarisasi dan pemeliharaan digital memungkinkan pemantauan kondisi alat secara efisien dan responsif terhadap kerusakan, sejalan dengan prinsip Total Productive Maintenance (TPM) dan pendekatan Continuous Improvement (Kaizen). Keselamatan member dijaga melalui prosedur standar dan kehadiran pelatih yang siap memberikan bantuan, sementara sistem QR code dan desain ruang yang ramah pengguna menjamin aksesibilitas bagi semua kalangan. Secara keseluruhan, digitalisasi manajemen di Mahfud Live Gym tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat profesionalisme layanan dan loyalitas pelanggan, mencerminkan kesiapan sumber daya manusia, perencanaan sistem informasi yang matang, serta penerapan teori-teori manajemen modern seperti yang dikemukakan oleh Terry, Koontz & O'Donnell, Robbins & Coulter, serta Laudon & Laudon. Mahfud Live Gym dapat menjadi model strategis bagi pusat kebugaran lain di daerah dalam membangun ekosistem layanan kebugaran yang adaptif, transparan, dan berbasis teknologi informasi.

Keberhasilan ini dapat ditingkatkan melalui inovasi fitur digital seperti notifikasi personal untuk pengingat jadwal latihan, penilaian progress member, dan konsultasi daring; pelatihan rutin bagi staf agar adaptif terhadap perkembangan teknologi; serta evaluasi berkala sistem untuk mengidentifikasi kendala teknis. Kolaborasi lintas divisi, keterlibatan aktif staf dalam pemeliharaan prasarana dan pemantauan data, serta umpan balik dari pelatih akan memperkuat operasional harian. Member diharapkan memanfaatkan fitur digital yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas layanan dan mendorong pengelola memperbaiki kualitas. Bagi pusat kebugaran lain, digitalisasi ini dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi, sedangkan pemerintah daerah melalui dinas

terkait dapat memberikan pelatihan manajemen digital, penguatan SDM, dan kolaborasi promosi gaya hidup sehat berbasis teknologi kepada masyarakat luas.

## Referensi:

- Alsindo, Y., Ariandi, M., Zuhri Yadi, I., Oktarina, T., Teknologi, S., Bina Darma, U., Jendral Yani No, J. A., & Selatan, S. (2023). Rancang Bangun Design Ui/Ux Pada Aplikasi Workfit Menggunakan Metode Design Thinking. *JOISIE Journal Of Information System And Informatics Engineering*, 7(2), 331-343. file:///C:/Users/ATUN/Downloads/3596-13-13131-1-10-20231231.pdf
- Adriawan, R., & Sutrisno, J. (2018). Pemodelan sistem informasi fitness pada Jim's Gym. *Jurnal IDEALIS*, 1(5), 16-25.
- Center for Universal Design. (1997). *The Principles of Universal Design*. North Carolina State University.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Davis, J. (2011). *Fitness Facility Management*. Human Kinetics.
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson.
- Dewi, R. R. K., Gemael, Q. A., & Okilanda, A. (2020). Analisis Pelaksanaan Manajemen Fitness First Grand Indonesia. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v3i1.3113>.
- Goetsch, D. L. (2011). *Occupational Safety and Health for Technologists, Engineers, and Managers* (7th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Koontz, H., & O'Donnell, C. (1984). *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions*. McGraw-Hill.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.
- Indrawan, D. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nakajima, S. (1988). *Introduction to TPM: Total Productive Maintenance*. Productivity Press.
- Nawawi, H. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management* (11th ed.). Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Pearson Education Limited.
- Saputri, R. N., Studi, P., Informasi, S., Nasional, S., & Informasi, S. (2024). Penerapan Design Thinking untuk Perancangan UI / UX Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Rocky Gym. 4, 106-112. <https://ocs.machung.ac.id/index.php/seminarnasionalmachung/article/view/534/315>.
- Shtub, A., Bard, J. F., & Globerson, S. (2005). *Project Management: Processes, Methodologies, and Economics* (2nd ed.). Pearson Prentice Hall.
- Sink, D. S., & Tuttle, T. C. (1989). *Planning and Measurement in Your Organization of the Future*. Industrial Engineering and Management Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahsinia, J., Rismawati, R., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Peran sistem informasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099-1122. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/618/397>.
- Tempongbuka, A., Rares, J. J., & Laloma, A. (2018). Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Daerah Perbatasan di Kecamatan Tabukan-Selatan Kabupaten Kepulauan Sanghe Provinsi Sulawesi Utara. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*,

1(69), 5-24.

Terry, G. R. (2006). Prinsip-prinsip Manajemen. Bumi Aksara.

Tjiptono, F. (2012). Service Management: Mewujudkan Layanan Prima. Andi Offset.

Yanti, N. (2018). Pelaksanaan fungsi manajemen pada Family Fitness Club Medan. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 8 September 2018, Gedung Digital Library Lantai IV Universitas Negeri Medan.